

PERAN GURU OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA TERHADAP PERMAINAN SEPAK BOLA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 7 KUPANG

Alexsander Kolo^a, Matheos Jerison Boru^b, Firman Selan^c

^a Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, alexsanderkolo08@gmail.com

^b Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, adyboru91@gmail.com

^c Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, firmanselan99@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2026

Direvisi: 5 Mei 2026

Disetujui: 81 Mei 2026

Keywords:

Peran guru, minat siswa, ekstrakurikuler, sepak bola.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru olahraga dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 7 Kupang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru olahraga berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pelatih yang mampu meningkatkan minat siswa melalui program latihan yang terstruktur dan pendekatan yang menarik. Meskipun terdapat keterbatasan sarana dan prasarana berupa kondisi lapangan yang kurang memadai di musim hujan serta keterbatasan jumlah bola yang layak pakai, kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa. Guru olahraga berhasil menstimulasi minat siswa melalui kehadiran program latihan yang terjadwal dan pemberian evaluasi langsung saat latihan.

Abstract

This study aims to determine the role of sports teachers in increasing students' interest in football extracurricular activities at SMA Negeri 7 Kupang. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results show that sports teachers play a role as motivators, mentors, and coaches who are able to increase students' interest through structured training programs and engaging approaches. Despite limitations in facilities and infrastructure, such as inadequate field conditions during the rainy season and a limited number of usable footballs, the extracurricular activities continue to run well and receive positive responses from students. Sports teachers successfully stimulate students' interest through the presence of scheduled training programs and the provision of direct evaluation during practice.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, hingga stabilitas emosional peserta didik. Di lingkungan sekolah menengah, salah satu wahana yang sangat strategis untuk menampung, menyalurkan, dan membina minat serta bakat olahraga siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler berfungsi sebagai suplemen kurikulum utama yang berperan dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, serta kecerdasan emosional siswa.

Sepak bola merupakan cabang olahraga permainan bola besar yang sangat populer di berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Potensi besar olahraga ini di sekolah memerlukan pengelolaan dan pembinaan yang optimal agar dapat menghasilkan prestasi nyata. Namun, pada realitasnya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola sempat menghadapi berbagai kendala sehingga belum berjalan secara maksimal. Masalah utama yang sering muncul meliputi kurangnya minat siswa secara umum, keterbatasan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, hingga minimnya dukungan pemanfaatan dana operasional.

Dalam konteks ini, figur guru olahraga memiliki peran yang krusial. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi instruksional di kelas, melainkan juga sebagai komunikator, motivator, pembimbing, pelatih, sekaligus teladan bagi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana peran guru olahraga dalam meningkatkan minat siswa terhadap permainan sepak bola pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kupang serta bagaimana persepsi siswa terhadap peran tersebut.

Menurut Kanca, (2023) guru PJOK adalah seorang profesional yang tugasnya membelajarkan dan mendidik peserta didik di bidang PJOK. Guru PJOK harus memiliki kompetensi meyakinkan dalam pengetahuan, keterampilan, penguasaan kurikulum, metode pembelajaran, teknik evaluasi, serta komitmen dan disiplin tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pembelajar

Sepak bola merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan (Naijumolo, J., & Jado, 2023). Danurwinda dan Indra Sjafri (2017) mengenai menendang bola “Keahlian menyepak atau menendang bola sangat penting untuk melakukan berbagai teknik lainnya dalam permainan, baik itu mengumpan bola, menendang ke arah gawang, operan jauh, tendangan bebas, dan lainnya”.

Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dapat digunakan sebagai sarana penyaluran bakat, maupun menjadi seorang pemain yang baik. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dari pihak lain, seperti: sarana prasarana, orang tua, program sekolah, guru, teman, dan Masyarakat (Lestari, R, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kupang. Informan dalam penelitian ini melibatkan guru PJOK (komponen pelatih/pembina) serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama: 1). Observasi: Mengamati kondisi sarana prasarana olahraga serta jalannya proses latihan ekstrakurikuler lapangan. 2). Wawancara: Melakukan tanya jawab langsung menggunakan instrumen pedoman wawancara kepada guru olahraga dan siswa untuk mengetahui strategi latihan, hambatan, serta motivasi yang diberikan. 3). Angket (Kuesioner): Disebarkan kepada responden siswa untuk mengukur persetujuan mereka mengenai peran guru dan tingkat minat mereka secara kuantitatif deskriptif. 4). Dokumentasi: Mengumpulkan data pendukung berupa dokumen sekolah, jumlah siswa, struktur organisasi, dan foto kegiatan.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Sarana dan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, SMA Negeri 7 Kupang memiliki total 5 orang guru PJOK dan melayani total 1.146 siswa (532 laki-laki dan 614 perempuan). Secara umum, sekolah memiliki fasilitas olahraga seperti lapangan futsal, basket, voli, dan ruang serba guna. Namun, khusus untuk cabang olahraga sepak bola, sarana yang tersedia masih sangat terbatas. Sekolah hanya memiliki 1 lapangan sepak bola yang kondisinya kurang ideal karena menjadi sulit digunakan ketika musim hujan. Selain itu, ketersediaan bola sepak yang layak pakai untuk latihan rutin hanya berjumlah 3 buah.

Peran Guru Olahraga dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Keterbatasan fasilitas fisik tersebut menuntut peran aktif dan kreativitas guru olahraga selaku pelatih ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan guru olahraga menjalankan beberapa peran strategis sebagai berikut :

Sebagai Koordinator dan Pelatih (Program Latihan Terstruktur): Guru menyusun jadwal dan program latihan rutin yang dilaksanakan 2 kali seminggu, yaitu pada hari Kamis dan Jumat pukul 07.00 – 09.00 WITA. Struktur setiap sesi latihan meliputi: 1), Pemanasan dan peregangan (stretching) selama ± 15 menit. 2). Latihan teknik dasar (seperti passing, dribbling, dan shooting) selama ± 60 menit. 3). Latihan fisik atau aktivitas inti (seperti lari interval mengelilingi lapangan) selama ± 15 menit. 4). Pendinginan (cooling down) selama ± 30 menit.

Sebagai Pembimbing dan Evaluator Langsung: Guru menerapkan pendekatan personal, terutama bagi siswa pemula. Ketika siswa melakukan kesalahan teknik dalam mengontrol atau menendang bola, guru langsung memberikan koreksi dan perbaikan di tempat. Hal ini mempercepat pemahaman siswa dan membangun rasa percaya diri mereka.

Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, fasilitas tersebut belum sepenuhnya mendukung kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Hal ini terlihat dari

jumlah bola sepak yang layak pakai hanya sekitar 3 buah , serta kondisi lapangan sepak bola yang tidak bisa digunakan secara maksimal, terutama saat musim hujan.

Sedangkan berdasarkan hasil angket yang sudah diisi oleh responden, dapat dilihat bahwa peran guru olahraga sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Dari pernyataan nomor 1 sampai 4 yang berkaitan dengan peran guru, semua jawaban menunjukkan bahwa siswa setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini berarti guru olahraga sudah memberikan motivasi yang baik kepada siswa untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Selain itu, guru juga dianggap mampu mengajarkan teknik dasar seperti passing, dribbling, dan shooting dengan benar.

Kemudian pada Hasil wawancara dengan guru pjok menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sepak bola sudah berjalan dengan baik. Guru juga menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa, seperti latihan fisik (lari, jogging), latihan teknik dasar, serta memberikan motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh dana BOS dan pernah mengikuti beberapa pertandingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi dan Minat Siswa terhadap Program Ekstrakurikuler analisis data angket menunjukkan respon yang sangat positif dari siswa terhadap peran yang dijalankan oleh guru olahraga. Seluruh responden menyatakan setuju bahwa guru olahraga bersikap ramah, komunikatif, dan mampu menyampaikan teknik sepak bola dengan metode yang menarik dan mudah dipahami. Dampak dari peran positif guru tersebut berbanding lurus dengan peningkatan minat intrinsik siswa. Melalui pengisian angket, siswa mengaku merasa senang, puas, dan bangga dapat bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Aktivitas latihan rutin dinilai efektif menjadi sarana refreshing untuk menghilangkan kejenuhan akademik di kelas. Adanya motivasi ekstrinsik berupa kesempatan untuk terpilih masuk ke dalam tim utama sekolah dalam turnamen resmi juga memperkuat komitmen ketekunan siswa dalam berlatih.

Menurut Pendapat Masruroh (2017) juga mendukung peran ini, di mana guru penjas yang baik dalam proses pembelajaran harus mampu mengoreksi siswa secara individual maupun klasikal, serta mengatur formasi siswa sesuai materi dan fasilitas.

Sebagai Motivator: Guru aktif memperkenalkan olahraga sepak bola dan memberikan dorongan moril berkelanjutan agar siswa tidak mudah jenuh. Dari segi aspek finansial dan manajerial, pembinaan ini didukung oleh kebijakan sekolah melalui alokasi Dana Operasional Sekolah (BOS) serta keikutsertaan tim sekolah dalam beberapa agenda pertandingan antar-pelajar (event).

Menurut pendapat Febriansyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga bertugas mengarahkan, membimbing, memelihara, dan membiasakan peserta didik agar berkembang secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Guru olahraga di SMA Negeri 7 Kupang telah menjalankan perannya dengan sangat baik sebagai pelatih, pembimbing, dan motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Melalui penyusunan jadwal latihan yang terstruktur (Kamis dan Jumat), penerapan metode

koreksi teknik secara langsung, serta pendekatan emosional yang ramah, guru berhasil memicu tingginya minat dan antusiasme siswa. Keterbatasan fisik sekolah berupa lapangan yang terdampak musim hujan serta minimnya bola kaki yang layak pakai mampu diatasi oleh komitmen guru melalui pemanfaatan sarana alternatif secara optimal sehingga program kerja ekstrakurikuler tetap dapat berjalan secara berkelanjutan dan membuahkan respon kepuasan yang tinggi dari siswa.

Saran

Bagi Pihak Sekolah: Diharapkan manajemen sekolah memanfaatkan pengalokasian Dana BOS secara lebih spesifik untuk menambah kuantitas bola kaki yang layak serta memperbaiki kualitas permukaan lapangan agar latihan tidak terhambat musim hujan.

Bagi Pihak Sekolah: Diharapkan manajemen sekolah memanfaatkan pengalokasian Dana BOS secara lebih spesifik untuk menambah kuantitas bola kaki yang layak serta memperbaiki kualitas permukaan lapangan agar latihan tidak terhambat musim hujan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat melakukan kajian eksperimen lanjutan mengenai efektivitas model latihan taktis tertentu terhadap peningkatan keterampilan motorik spesifik siswa peserta ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Edukatif*, 3(2), 333-343. 3(2), 333–343.
- Athariq, R. (2020). peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. 1, 1–11.
- Fathullah, A. N. F. (2024). Tiga Mekanisme Kepatuhan Hukum dalam Konteks Regulasi FIFA : *Kajian Sosiologi Hukum*. 2, 119–141.
- Febriansyah, R., Baihaqy, A., & Rahayu, M. (2023). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Jurnal Olahraga*, 1(1), 21. 10(2), 57–74.
- Fithri'An'Aini, S., & Masfuah, S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Permainan (Tgt) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd N 3 Tenggeles. Didaktik: *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(04), 415-423. 09(September), 415–423.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. 1, 1–9.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2). 4(2), 121–130.
- Lestari, R, Y. (2016. (2025). Peran kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*. 1, (2), 127-132. *Lestari, R, Y. (2016.*
- Masnawati, E. (2023). *Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa*. 4.
- Masruroh, A. (2017). Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman I Purwoasri Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. 13–60.

- Mounti, M. A. F., Nasrullah, N., & Latief, S. (2025). Perancangan Stadion Sepak Bola Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik di Kota Pare-Pare-Sulawesi Selatan. *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 7(1), 43-53. 9752, 43–53.
- Mulya, I. T. (2020). Pengaruh Permainan Kecil 4 2 terhadap Ketepatan Passing Tim Sepakbola SD Negeri No. 166/ii Tirta Mulya. 5(1), 619–626.
- Naijumolo, J., & Jado, G. (2023). Peran Guru Olahraga Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SD Negeri Tetelek. *Jurnal Sport & Science 45*, 5(2), 51-58. 5(2), 51–58.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. 10(September), 826–833.
- Rizal, A., & Saleh, S. (2024). Analisis Minat Dalam Bermain Sepakbola Siswa SD Inpres Sarroanging Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Analysis Of Interest In Playing Football Students Of Inpres Sarroanging Primary School Students Bungaya District , Gowa Regency. 5(November), 95–112.
- Salim, A., & Kiram, Y. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rambatan. *Jurnal Patriot*, 2. 2, 48–61.
- Saputra, M. I., & Anwar, S. (2015). Pengaruh Latihan Alat Bantu Sederhana Menggunakan Ban Target Terhadap Akurasi Tendangan Pada Tim PS UNIMUDA Sorong. *Unimuda Sport Journal: Jurnal Pendidikan Jasmani*, 6(1), 39-46.